

PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF STUDENTS DISCIPLINE AND SCHOOL ENVIRONMENT TO LEARNING ACHIEVEMENT OF XI GRADE STUDENTS IN SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Oleh: Ageng Mulrizna dan Widarto, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: agengmulrizna21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan iklim sekolah secara tersendiri dan bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan populasi 159 siswa kelas XI tahun ajaran 2016-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 120 siswa, kelas XI TITL 1, XI TP, XI TKR 1, XI TKR 2, XI TKR 3, dan XI TSM. Sampling menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *Nomogram Harry King*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: kedisiplinan siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 3,2% dan uji t 1,985; iklim sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan sebesar 2,3% dan uji t 1,654; Kedisiplinan siswa dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 5,2%.

Kata kunci: kedisiplinan siswa, iklim sekolah, prestasi belajar

Abstract

The study aims to know influence students discipline and school environment separately and together to learning achievement of XI grade students in SMK PIRI 1 Yogyakarta. This study belongs to ex-post facto research that had 159 students of XI grade in the academic year of 2016-2017 as the population. The samples consisted of 120 XI grade students of XI TITL 1, XI TP, XI TKR 1, XI TKR 2, XI TKR 3, and XI TSM. The sampling technique was probability sampling with Nomogram Harry King technique. Data collection technique was in the form of questionnaire and documentation. Data were analyzed by using simple regression analysis and multiple regression analysis. The result of the study shows that: students discipline had positive and significant influence amounted to 3,2% and t test of 1,985; school environment did not have significant influence amounted to 2,3% and t test 1,654; students discipline and school environment together positive and significant to learning achievement effect of 5,2%.

Keywords: students discipline, school environment, learning achievement

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta khususnya siswa kelas XI masih kurang terbukti dari masih adanya siswa-siswa tersebut terlambat masuk kelas, selama bulan November 2016 dari 8 kelas sebanyak 159 siswa kelas XI terdapat 82 kali siswa terlambat hadir ke sekolah. Kemudian masih adanya para siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta yang tidak hadir tanpa keterangan, selama bulan November 2016 dari 8 kelas sebanyak 159 siswa kelas XI terdapat 439 kali siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.

Kondisi iklim sekolah di SMK PIRI 1 Yogyakarta masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kondisi secara fisik (bagunan sekolah) yang belum tertata rapi. Kemudian kondisi secara psikis (hubungan antar civitas sekolah) yang belum terjalin baik.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Menurut Permadi (2013:124) disiplin berfungsi mengatur kehidupan bersama, dalam suatu kelompok tertentu dalam masyarakat. Singodimedjo (2002)

dalam Permadi (2013:108) berpendapat Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk memahami dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas, dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Oleh karena itu betapa pentingnya disiplin dalam belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995:2). Belajar sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Selain disiplin belajar, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian sama sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Menurut Larsen (1987) dalam Moedjiarto (2002:28) dijelaskan bahwa iklim sekolah merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak guna pencapaian prestasi siswa yang tinggi. Selanjutnya Freiberg (1998) dalam Daryanto (2015:10) menegaskan bahwa lingkungan yang sehat di suatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Setelah siswa mengalami proses belajar diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Salah satu petunjuk keberhasilan siswa dalam kegiatan

belajar adalah prestasi belajar yang merupakan hasil belajar individu secara maksimal. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu (Mulyadi, 2015:387).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta; (2) Mengetahui adanya pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta dan (3) Mengetahui adanya pengaruh faktor kedisiplinan siswa dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di sini salah satunya adalah kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar dan faktor eksternal di sini salah satunya adalah iklim sekolah. Kebenaran dari uraian di atas tentunya perlu dibuktikan melalui penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis variabel, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang telah terjadi. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian yang mengungkapkan data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* menggambarkan bahwa variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam satu penelitian. Penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan penelitian dengan setting tersebut ingin melacak

kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi penyebabnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemuning No. 14 Baciro, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55225. Waktu penelitian selama bulan Januari dan Februari 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 159 siswa yang terdiri dari 8 kelas, kemudian diambil sampel secara *probability sampling* dengan menggunakan *Nomogram Harry King* sebanyak 120 siswa.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan sampel dan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner ini juga sering disebut dengan angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:207). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yakni dari mean, median, modus, dan simpangan baku.

Sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut, yang diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang baik adalah memperhatikan uji peryaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian hipotesis baru dilakukan.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas.

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana.

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menghitung mean ideal dan standar deviasi ideal digunakan persamaan 1 dan 2:

$$M_i = 1/2 (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \dots\dots(1)$$

$$SD_i = 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \dots\dots(2)$$

Keterangan:

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar deviasi ideal

Pengertian nilai tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan.

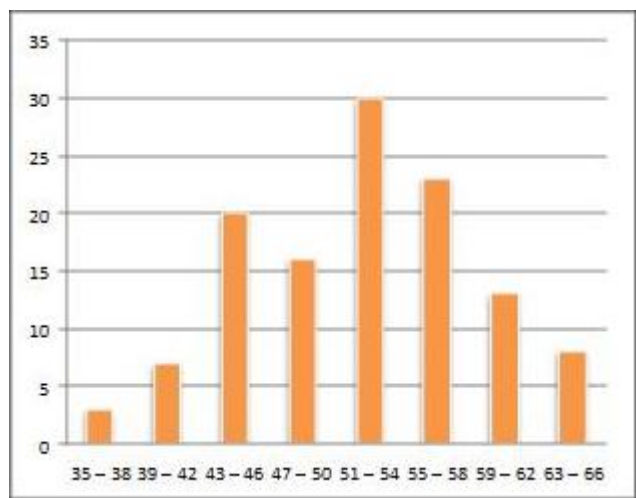
Kemudian data tersebut dikategorikan ke dalam 5 kelas pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi pada Masing-masing Indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 Sdi$
Rendah	$ Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$
Sedang	$ Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
Tinggi	$ Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
Sangat Tinggi	$ Mi + 1,5 SDi \leq X$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan Siswa



Gambar 1. Histogram Distribusi Variabel Kedisiplinan Siswa

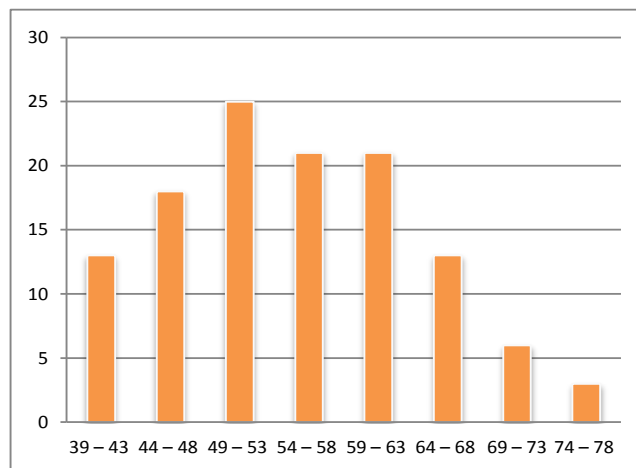
Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 1, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 mempunyai skor rentang 51 - 54 dengan jumlah 30 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 1 yang mempunyai rentang skor 35 - 38 dengan jumlah 3 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecenderungan Kedisiplinan Siswa.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	7	5,9%
Sedang	36	30,1%
Tinggi	58	43,9%
Sangat Tinggi	19	17,6%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh hasil bahwa dari sampel 120 siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta Kelas XI terdapat 7 siswa (5,9%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa dalam kategori persentase rendah, 36 siswa (30,1%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa dalam kategori persentase sedang, 58 siswa (43,9%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa dalam kategori tinggi, dan 19 siswa (17,6%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa dalam kategori sangat tinggi. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel kedisiplinan siswa, dapat dikatakan variabel kedisiplinan siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori persentase tinggi.

Iklm Sekolah



Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Iklm Sekolah

Berdasar data pada Gambar 2, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai skor 49 - 53 dengan jumlah 25 siswa dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 8 yang mempunyai skor 74 - 78 dengan

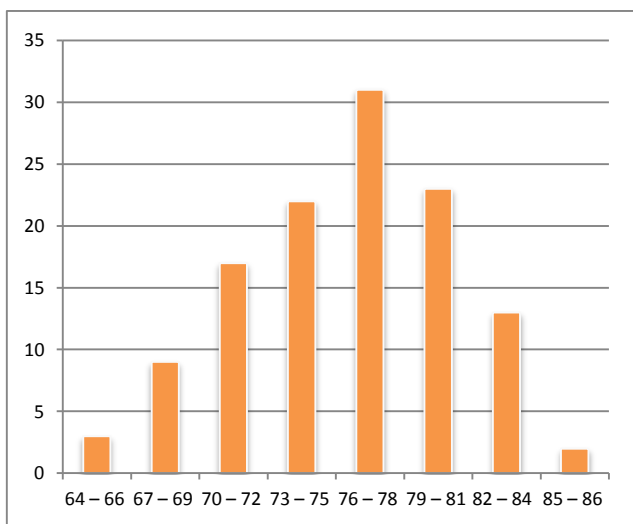
jumlah 3 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasar hitungan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Kecenderungan Praktik Kerja Industri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	20	16,6%
Sedang	44	36,5%
Tinggi	41	34%
Sangat Tinggi	15	12,4%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh hasil bahwa dari sampel 120 siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta 20 siswa (16,6%) memiliki kecenderungan variabel iklim sekolah dalam kategori persentase rendah, 44 siswa (36,5%) memiliki kecenderungan variabel iklim sekolah dalam kategori persentase sedang, 41 siswa (34%) memiliki kecenderungan variabel iklim sekolah dalam kategori persentase tinggi, dan 15 siswa (12,4%) memiliki kecenderungan sangat tinggi. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel iklim sekolah, dapat dikatakan variabel iklim sekolah siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta dalam kategori persentase tinggi.

Prestasi Belajar



Gambar 3. Histogram Distribusi Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 3, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai skor rentang 76 – 78 dengan jumlah 31 siswa, dan

frekuensi paling rendah adalah interval nomor 8 yang mempunyai rentang skor 85 – 86 dengan jumlah 2 siswa. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya variabel prestasi belajar dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Jika ketercapaian belajarnya >75,00 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten, sebaliknya jika ketercapaiannya < 75,00 maka dapat dikatakan siswa belum tuntas atau belum kompeten Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
< 75	44	36,7%
> 75	76	63,3%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta kategori belum tuntas sebanyak 44 siswa (36,7%), dan kategori yang tuntas sebanyak 76 siswa (63,3%).

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22.0 for windows. dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Var	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
X_1	0,081	> 0,05	Normal
X_2	0,176	> 0,05	Normal
Y	0,200	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier. Rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Var.	Harga F		Kes.
	F_{hitung}	F_{tabel}	
$X_1.Y$	1,202	1,601	Linier
$X_2.Y$	1,285	1,564	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut signifikansi hubungan antara variabel X_1 , X_2 pada taraf signifikansi 5 % dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan variabel terikat Kesiapan Kerja adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi korelasi. Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > dari 10% (0,1). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS (Statistical Program for Social Science) 22.0 for windows*, hasil pengujian multikolinieritas terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Var.	Harga F		Keterangan
	<i>Tol.</i>	<i>VIF</i>	
X_1	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas

Nilai *tolerance* untuk variabel Kedisiplinan Siswa dan Iklim Sekolah sebesar $0,996 > 0,10$ atau nilai *tolerance* di atas 10%, sedangkan nilai *VIF* sebesar $1,004 < 10$ atau *VIF* lebih kecil dari 10. Dari semua variabel, hasil yang diperoleh berupa *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 dapat diartikan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 22.0 for windows*. Rangkuman hasil regresi sederhana satu predictor antara X_1 (Kedisiplinan siswa) terhadap Y (Prestasi belajar). persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 69,516 + 0,124X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,124 yang berarti jika kedisiplinan siswa meningkat satu satuan maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,124 satuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 22.0 for windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y ($r_{x,y}$) sebesar 0,180. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,180 > 0,152$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variable kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Bila kedisiplinan siswa semakin tinggi, maka akan prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi

pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22.0 for windows menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_1 terhadap $Y(r^2_{x_1y})$ sebesar 0,032 hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta 3,2%.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis yang diuji kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,985. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,985 > 1,980$) atau p ($0,049 < 0,05$) sehingga kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta". Dengan demikian, bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22.0 for windows. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_2 (Iklim Sekolah) terhadap Y (Prestasi Belajar Siswa). Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 74,709 + 0,079X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,079 yang berarti jika iklim sekolah meningkat satu satuan maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,079 satuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22.0 for windows menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,150. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,150 < 0,152$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bersifat pengaruh yang signifikan antara variabel iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22.0 for windows menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_2 terhadap $Y(r^2_{x_2y})$ sebesar 0,023 hal ini menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah memiliki pengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta hanya sebesar 2,3%..

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel iklim sekolah terhadap prestasi belajar. Hipotesis yang diuji iklim sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,654. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98063 pada taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,654 < 1,98063$) atau p ($0,101 > 0,05$) sehingga iklim sekolah tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta". Dengan demikian, bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 22.0 for windows*. Rangkuman hasil regresi ganda dua prediktor antara X_1 (kedisiplinan siswa) dan X_2 (iklim sekolah) terhadap Y (prestasi belajar siswa) didapatkan persamaan regresi *regresi* $Y = 65,825 + 0,117X_1 + 0,073X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,117 yang berarti jika kedisiplinan siswa (X_1) meningkat, maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat 0,117 dengan asumsi X_2 konstan. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,073, yang berarti jika iklim sekolah (X_2) meningkat, maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat 0,073 dengan asumsi X_1 konstan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($r_{x_1,y}$) sebesar 0,227. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,227 > 0,1816$), sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kedisiplinan siswa dan iklim sekolah yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Apabila tingkat kedisiplinan siswa dan iklim sekolah semakin tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi (r^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($r_{y1,2}^2$) sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan siswa dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 5,2% dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kedisiplinan belajar dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar

siswa. Hipotesis yang diuji kedisiplinan siswa dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 3,182. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,075 pada taraf signifikan 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,182 > 3,075$) dengan signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga kedisiplinan siswa dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,180 pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu $0,180 > 0,152$, dan (r^2) sebesar 0,032 atau 3,2%.

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,150 pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} < r_{tabel}$) yaitu $0,150 < 0,152$ dan (r^2) sebesar 0,023 atau 2,3%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kedisiplinan siswa dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,182 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $3,182 > 3,075$, koefisien korelasi ($r_{1,2}$) sebesar 0,277 dan (r^2) sebesar 0,052 atau 5,2%.

Saran

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel kedisiplinan siswa dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 5,2%, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam Penelitian ini variabel kedisiplinan siswa terlalu luas, tidak terfokus pada

kedisiplinan belajar, sehingga menghasilkan angka koefisien korelasi (r) yang kecil. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya membatasi kedisiplinan pada kedisiplinan belajar.

Konsep variabel prestasi belajar siswa kurang pembatasan, mata pelajaran yang diteliti terlalu luas. Untuk peneliti selanjutnya jika akan meneliti prestasi belajar siswa, diharapkan memberi batas mata pelajaran yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moedjiarto. (2002). *Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Mulyadi, Eko. (2015). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (1), 387.
- Permadi, R. Yudi. (2013). *Citra Karyawan Disiplin*. Bandung: CV. Singa Buana.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

